

**REPRESENTASI MAKNA DALAM FILM MILEA: SUARA DARI DILAN
(Pendekatan Analisis Semiotika Film Milea: Suara dari Dilan Pada Siswa SMK
Negeri 3 Banjarmasin)**

MUHAMMAD AZMI ARIF

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD ALBANJARI

BANJARMASIN

E-mail : mhmmmdazmiarif13@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian mengenai representasi makna dalam film Milea: Suara dari Dilan pada siswa di SMKN 3 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) struktur tanda dalam film Milea: Suara dari Dilan (2) representasi makna dalam film Milea: Suara dari Dilan. Peneliti bermaksud menganalisis struktur tanda dan makna pada film “Milea: Suara dari Dilan” dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce tentang struktur tanda (level sintagmatik) dan representasi makna (level paradigmatic). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interpretatif*. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 3 Banjarmasin. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis level sintagmatik dan analisis level paradigmatic dengan pendekatan analisis semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat tanda-tanda sinematik, bersifat struktural, aspek ikonik, aspek simbolik, dan karakter tokoh utama yang menonjol dalam film Milea: Suara dari Dilan, (2) Film “*Milea: Suara dari Dilan*” mengandung makna karakter tokoh, nilai human interest, dan relasi sosial.

Kata kunci: Representasi Makna, Struktur Tanda, Milea: Suara dari Dilan.

ABSTRACT

Research has been conducted on the representation of meaning in the movie Milea: The voice of Dilan for students at SMKN 3 Banjarmasin. This study aims to determine (1) the structure of signs in the movie Milea: Suara dari Dilan (2) the representation of meaning in the movie Milea: Suara dari Dilan. The researcher intends to analyze the structure of signs and meanings in the film "Milea: Suara dari Dilan" by using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis approach about the structure of signs (syntagmatic level) and representation of meaning (paradigmatic level). The method used in this research is interpretive. The samples of this research were students of SMK Negeri 3 Banjarmasin. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis used syntagmatic level analysis and paradigmatic level analysis with semiotic analysis approach. The results showed that (1) there are cinematic signs, structural characteristics, iconic aspects, symbolic aspects, and the main character that stands out in the movie Milea: Suara dari Dilan, (2) The film "Milea: Suara dari Dilan" contains character meanings, figures, human interest values, and social relations.

Keywords: Meaning Representation, Sign Structure, Milea:Suara dari Dilan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Film merupakan fenomena sosial yang banyak tafsirnya yaitu pesan yang terkandung di dalam sebuah film saat ditonton kemudian diresapi oleh orang yang menontonnya. Kalangan tertentu memandang film hanya sebagai hasil karya seni dan hiburan saja, serta ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran, juga kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Latar cerita suatu film merupakan salah satu unsur yang merepresentasikan suatu realitas, di antaranya bersumber dari ide-ide kreatif, imajinatif dari para sineas (ahli pembuat film) yang berupaya mengkonstruksi realitas nyata ke dalam realitas virtual.

Latar belakang peneliti sebagai mahasiswa ilmu komunikasi yang mendalami metode semiotika sebagai sebuah metode untuk menganalisis konten atau teks media juga memotivasi peneliti untuk mengaplikasikan semiotika pada film tersebut. Artinya, objek penelitian tersebut diasumsikan menarik untuk dianalisis dari sudut pandang semiotika komunikasi. Film merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis semiotik. Film dibangun dengan tanda-tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencari efek yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa indikasi, peneliti akhirnya memutuskan untuk menganalisa film Milea: Suara dari Dilan. Pertama, fenomena ini diangkat dari kisah nyata yang ditulis langsung oleh Pidi Baiq, kemudian diproduksi menjadi sebuah film. Karena itu, rangkaian fenomena tersebut mempunyai hubungan kausalitas (sebab akibat) dan multitafsir dari perspektif khalayak, sehingga film ini representatif (mewakili) sebagai objek analisis teks media (semiotika). Kedua, setelah menelusuri beberapa literatur kepustakaan, terdapat banyak hasil penelitian yang berobjek film dan berorientasi teori dan metode semiotika, namun pokok masalah yang akan diteliti belum pernah dibahas oleh peneliti terdahulu. Ketiga, film ini menarik untuk diteliti sebab memiliki banyak makna kepada penontonnya yakni tentang cinta, pendidikan, persahabatan dan keluarga didalamnya. Ditambah lagi dengan banyaknya makna-makna

yang tersembunyi, adegan-adegan yang memiliki simbol-simbol yang dapat dianalisis secara semiotika.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Representasi Makna Dalam Film Milea: Suara dari Dilan (Pendekatan Analisis Semiotika Film Milea: Suara dari Dilan Pada Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin)”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Komunikasi Massa

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung atau melalui media.

2. Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi Massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak.

3. Film Sebagai Komunikasi Massa

Film merupakan alat komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke-19. Film merupakan alat komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkungannya di mana di dalamnya menjadi ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran massa.

4. Semiotika

Semiotika dan semiologi, sebenarnya, keduanya mempelajari tentang tanda. “perbedaan istilah itu” kata Masinambow, menunjukkan perbedaan orientasi, yang pertama semiologi mengacu pada tradisi Eropa yang bermula oleh Ferdinand de Saussure. Sedangkan istilah semiotika mengacu pada tradisi Amerika yang sangat dipengaruhi oleh Charles Sanders Peirce.

5. Aplikasi Semiotika Film

Layar Lebar

Layar lebar atau bioskop adalah tempat pertama yang dikunjungi banyak orang untuk menonton film.

Televisi

Teknologi menonton film dengan menggunakan televisi di rumah di mulai pada tahun 90-an, televisi ini mengizinkan studio untuk menjual film berkali-kali.

Internet (Online Media atau Cybermedia)

Web biasanya hanya digunakan sebagai kendaraan marketing utama bagi film, akan tetapi perannya dalam budaya film terus berevolusi

6. Kategori Film

Film Cerita

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita.

Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.

Film Dokumenter

Film dokumenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah atau sebuah rekaman.

Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari inti permasalahan yang dikaji, peneliti menggunakan pendekatan ilmu komunikasi/jurnalistik, khususnya teori-teori yang berkaitan dengan semiotika komunikasi dan literatur ilmiah berkenaan dengan teori perfilman/sinematografi.

2. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika sebagai upaya untuk mengembangkan pemahaman atas objek yang diteliti.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi

ini dipilih berdasarkan keberadaan subjek/informan penelitian yang akan diwawancarai terkait persepsi mereka terhadap film Milea: Suara dari Dilan. Studi pada Siswa-siswi SMK Negeri 3 Banjarmasin.

4. Sumber Data

Primer

Data primer yang dimaksud adalah data yang bersumber dari hasil observasi bahan audio-visual, hasil wawancara maupun temuan data dokumentasi.

Sekunder

Data sekunder yang dimaksud bersumber dari penelusuran data pustaka (library research) yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Objek observasi audio-visual yang dimaksud adalah film "Milea: Suara dari Dilan" dalam berbagai versinya seperti dijelaskan terdahulu.

Wawancara

Wawancara adalah merupakan bentuk interaksi dialogis antara peneliti dan informan.

Milea: Suara dari Dilan. Sifat wawancara yang digunakan ialah wawancara mendalam (indepth interview).

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampel purposif (purposive sampling) yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, unit analisis tersebut adalah dengan mewawancarai informan sebanyak 7 (tujuh) orang yang pernah menonton film Milea: Suara dari Dilan dari siswa-siswi SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Dokumentasi

Dokumentasi Sebagai data pendukung penelitian, metode dokumentasi diperoleh melalui penelusuran berbagai jenis data yang relevan, baik berupa sinopsis "Milea: Suara dari Dilan".

6. Definisi Operasional variabel

1. Analisis Semiotika adalah analisis mengenai tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, yang memungkinkan tandatanda tersebut mempunyai arti.

2. Film Milea: Suara dari Dilan memiliki banyak makna kepada penontonnya yakni tentang cinta, pekerjaan, persahabatan dan keluarga didalamnya.

3. Representasi Sebagai Perangkat Konsep yang Menghubungkan Bahasa dan Makna.

4. Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu.

PEMBAHASAN

Struktur tanda terbagi atas:

1. Karakter Tokoh

a. Sikap Ikhlas

Sikap ikhlas pada film Milea: Suara dari Dilan tergambar pada saat Dilan merelakan Milea bahagia dengan Mas Herdi.

b. Sikap Tegas

Pada saat Dilan di kantor polisi, kemudian ayahnya datang dan memberitahu polisi bahwa jika anaknya memang bersalah, berikan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya.

c. Pengorbanan

Sikap pengorbanan ini tergambar saat Dilan berkata bahwa jika ada orang yang menyakiti Milea, maka orang itu akan hilang, dan walaupun yang menyakitinya adalah Dilan, maka Dilan akan hilang.

d. Perjuangan

Pada saat Dilan mendekati Milea dengan cara yang tak biasa yaitu meramal hingga Milea pun mulai suka padanya.

2. Relasi Sosial

a. Persahabatan

Tanda persahabatan sangat terlihat antara Dilan dan Akew, Burhan, Bowo, dan Anhar. Hubungan persahabatan mereka sangat erat dan pada saat

Burhan akan dibawa ke kantor polisi, mereka semua menemani Burhan. Begitujuga dengan sahabat Milea yaitu Wati, di mana dia selalu ada saat Milea bersedih.

b. Kesetiakawanan

Kesetiakawanan Dilan, Burhan, Bowo, dan anak geng motor lainnya sangat terlihat, karena saat ada seorang teman ada yang disakiti, maka mereka pun ikut turun tangan.

c. Kepekaan Sosial

Pada saat Akew meninggal, teman-teman sekolahnya termasuk Dilan dan Milea pergi melayat ke rumah Akew walaupun adanya perbedaan agama diantara mereka.

4.5.2. Representasi Makna

1. Makna Karakter Tokoh

Karakter tokoh utama yang signifikan dalam film ini sarat dengan nilai pengorbanan, dimana realitas kehidupan anak remaja terpaksa merelakan orang yang dia sayang untuk kebahagiaan orang tersebut. Dalam hal ini Iqbaal Ramadhan (Dilan) dalam perannya merepresentasikan kepribadian yang rela berkorban dan ikhlas.

2. Makna Relasi Sosial

Makna relasi sosial dalam film "Milea: Suara dari Dilan" mewujud dalam berbagai dimensi hubungan. Pertama, dimensi hubungan di kalangan anak remaja dalam bentuk jalinan persahabatan. Kedua, relasi sosial kekeluargaan, yakni hubungan antara anak dengan orang tua. Bentuk relasi sosial tersebut merupakan bagian dari dinamika kehidupan manusia atau secara tidak langsung merefleksikan realitas sosial yang terjadi ditengah masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika (teori dan metode analisis teks media), maka pendekatan ini menggunakan interpretarif dan keterlibatan peneliti, sehingga penelitian ini sangat rentan dengan subyektifitas peneliti. Sebagai upaya meminimalisir keterbatasan peneliti dalam menganalisa serta subyektifitas tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kajian literatur

ilmiah yang mendekati obyektifitas selain juga diperlukan saran dan kritikan yang konstruktif dari pembaca. Analisis dengan pendekatan semiotika

perlu dikembangkan khususnya pada studi pada media, karena spektrum analisisnya yang luas untuk mengungkap makna di balik teks/pesan media. Karena itu, diharapkan sebuah kesinambungan kajian dari kalangan akademisi, terutama bagi mahasiswa jurnalistik, yang tertarik dengan objek penelitian “analisis semiotika film” sebagai bagian dari upaya mengembangkan aspek keilmuan dan metodologi penelitian jurnalistik dan ilmu komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus masalah yang diajukan serta pendekatan teori dan metode analisis teks media (semiotika film) yang digunakan, maka hasil penelitian ini mengambil kesimpulan atas struktur tanda dan representasi makna film Milea: Suara dari Dilan, sebagaimana uraian berikut:

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa

1. Struktur Tanda

1. Terdapat tanda-tanda sinematik/film yang signifikan dan bersifat struktural dalam film “Milea: Suara dari Dilan”. Struktur tanda film yang dimaksud relevan dengan perspektif teoretis semiotika Charles Sanders Peirce, yang menganalisis teks/pesan media (film) dalam dimensi ikon, indeks dan simbol, dimana ketiga struktur tanda tersebut merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dalam upaya menemukan makna denotatif film “Milea: Suara dari Dilan”

2. Aspek ikonik (karakter dan sifat) sebagai bagian dari struktur tanda film “Milea: Suara dari Dilan” menampilkan berbagai objek visual dari tokoh pemeran. Aspek indeksikal pada film ini lebih cenderung menunjukkan ragam isyarat (petanda) verbal dan nonverbal dari situasi, kondisi, maupun ekspresi komunikasi (penanda) yang diperankan oleh para tokoh.

3. Sikap perjuangan yang tak terlepas dari karakter Dilan juga bisa jadi motivasi untuk penonton agar pantang menyerah dalam menjalani lika – liku kehidupan

Sedangkan aspek simbolik pada film ini cenderung merepresentasikan karakter para tokoh pemeran baik yang bersifat ikhlas, sabar dan rela berkorban dengan berbagai situasi dan kondisi peran yang

dimainkan oleh para tokoh “Milea: Suara dari Dilan”.

4. Karakter tokoh utama film “Milea: Suara dari Dilan” mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional. Karakter Dilan mempunyai pengaruh yang sangat tajam untuk memainkan emosi pemirsa melalui sifat atau watak yang diperankannya, terutama sikap ikhlas, kesabaran dan rela berkorban Dilan dalam merespon dinamika kehidupannya, khususnya sikap ikhlas menerima segala dinamika dalam kehidupannya yang rumit diasumsikan mampu membangkitkan nilai human interest dari sisi penonton.

2. Representasi Makna

1. Secara tekstual judul yang diketengahkan film “Milea: Suara dari Dilan” mengandung makna karakter tokoh persahabatan dan kesetiakawanan, dalam arti merepresentasikan wujud komunikasi kelompok seseorang kepada teman atau sahabatnya, yakni perjuangan yang dimanifestasikan secara nonverbal atau tertulis seperti ditunjukkan dalam kalimat judul, maupun visualisasi tanda-tanda verbal dan nonverbal dari adegan-adegan para tokoh.

2. Film “Milea: Suara dari Dilan” mengandung makna yang sarat dengan nilai human interest karena film ini diangkat dari kisah nyata pameran utama dalam menjalani dinamika kehidupan yang berliku-liku. Dibalik kisah film ini, khalayak penonton dapat memperoleh berbagai pesan/hikmah dan suatu pembelajaran tentang pentingnya sikap sabar, ikhlas, dan sikap pengorbanan yang ditunjukkan dalam film ini. Berdasarkan hasil penelitian ini.

3. Makna relasi sosial dalam film “Milea: Suara dari Dilan” mewujud dalam berbagai dimensi hubungan. Pertama, dimensi hubungan di kalangan seseorang anak remaja dalam bentuk jalinan persahabatan dan pergaulan. Kedua, relasi sosial kekeluargaan, yakni hubungan antara anak dengan orang tua. Ketiga, interaksi antar-individu yang terwujud melalui sikap empati sosial para tokoh dalam perannya. Keempat, kisah roman dari tokoh utama dalam film ini. Empat makna relasi sosial tersebut merupakan fragmen-fragmen dari dinamika kehidupan manusia atau secara tidak langsung merefleksikan realitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam film Milea: Suara dari Dilan, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi movie maker, hendaknya film menyajikan pesan moral atau makna yang baik meski begitu jangan sampai melupakan logika cerita supaya film tersebut tidak terlihat berlebihan dan dikemas dengan baik supaya tidak terlihat membosankan. Hal ini dapat menjadi motivasi untuk para penonton.
2. Bagi penonton penikmat film, jangan hanya meliat film dari sisi media hiburan semata, karena banyak juga film menjadi media edukasi yang tidak membosankan. Hendaknya para penonton lebih teliti dalam memahami makna film yang ditayangkan sehingga dapat memahami sisi positif dalam film tersebut.
3. Bagi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin diharapkan penelitian ini dapat untuk menambah referensi tentang studi semiotika, karena studi ini sangat efektif untuk mengkaji tanda, makna, dan pesan sesuai dengan bidang Ilmu Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aart Van Zoest. 1993. Semiotika; Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya. terj, Ani Soekowati . Yayasan Sumber Agung Jakarta.
- Alex Sobur. 2006. Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing .Edisi 1.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Alex Sobur. 2015. Semiotika Komunikasi .Edisi 5. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Alo Liliweri. 2003. Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya. LkiS. Yogyakarta.
- Althusser, L. 2001. Ideology and Ideological State Apparatus dalam Lenin and philosophy and other essays. Monthly Review Press. New York.
- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, 2004. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Budi Irawanto. 1999. Film, Ideologi dan Militer; Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Burhan Bungin. 2008. Penelitian Kualitatif. Edisi 2. Prenada Media Group. Jakarta.
- Cangara, Hafid. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi, ed.2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Deddy Mulyana. 2004. Metode Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Heru Effendy. 2002. Mari Membuat Film. Konfiden. Jakarta.
- Ismail, Usmar. 1986. Mengupas Film. Jakarta: Sinar Harapan.
- James Monaco. 1984. How to Read Film, terj. Asrul Sani. Yayasan Citra. Jakarta.
- John Fiske. 2012. Introduction to Communication Studies. terj. Hapsarai.
- Dwiningtyas. Pengantar Ilmu Komunikasi. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Edisi 1. Kencana. Jakarta.
- Marcell Danesi. 2010. Pesan, Tanda, dan Makna; Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi, Published. by Jalasutra.
- Marselli Sumarno. 1996. Dasar-Dasar Apresiasi Film .Edisi 1 .Gamedia Widiasarana. Jakarta.
- M. Dahlan Al Barry. 1974. Kamus Modern Bahasa Indonesia. Arkola. Yogyakarta.
- Muljono Damopolii. 2013. Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi dan Laporan Penelitian. Edisi 1. Alauddin Press. Makasar.
- Nurudin. 2011. Pengantar Komunikasi Massa. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Noviani, R. 2002. Jalan Tengah Memahami Iklan : Antara Realitas, Representasi dan Simulasi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Onong Uchajana. 2003. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Onong Uchajana. 2007. Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsini Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.

Sunarto dkk, 2011. Mix Methodolgy dalam Penelitian Komunikasi. Mata Padi Pressindo. Yogyakarta.

Tjiptadi, Bambang. 1984. Tata Bahasa Indonesia. Edisi II. Yudistira. Jakarta.

Umberto Eco. 1979. A Theory of Semiotics. Indiana University Press. Bloomington.

Vera, Nawiroh. 2014. Semiotika dalam Riset Komunikasi. Edisi 1. Ghalia Indonesia. Bogor.

Sumber Skripsi

Ayu Purwanti Hastim. 2014. Reprintasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Makassar.

Andi Fikra Pratiwi. 2011. Analisis Semiotika Makna Pesan Film Dalam Mihrab Cinta , Skripsi Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin.

Asmawati, Analisis Semiotika Budaya Dalam Film Badik Titipan Ayah, Skripsi (Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2012).

Jaquiline Melissa Renyeot. 2014. Pesan Moral Dalam Film To Kill A MockingBird. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar.

Nurul Fajri Utami, Studi Semiotika Pesan Moral dalam Film Hafalan Shalat

Delisa, Skripsi (Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin 2012).

Website

https://id.wikipedia.org/wiki/Milea:suara_dari_dila_n